

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum SMA Negeri 10 Kendari

4.1.1 Profil SMA Negeri 10 Kendari

SMA Negeri 10 Kendari merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Yang terletak di Jl. Boulevard, Kel. Mokoau, Kec. Kambu, Kota Kendari. SMA Negeri 10 Kendari ini tercatat dalam SK pendirian sekolah yang didirikan pada tahun 2013 dengan nama awal lembaga yaitu SMA Negeri 10 Kendari hingga saat ini. Selama perjalanannya SMA Negeri 10 Kendari telah terjadi dua kali pergantian pimpinan. Yaitu Bapak Ruslan S.Pd., M.Si selaku kepala sekolah pertama dengan masa jabatan dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2017 di gantikan oleh Bapak Surasdin S.Pd., M.M selaku kepalasekolah ke dua yang menjabat pada tahun 2017 sampai sekarang.

4.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 10 Kendari

Visi SMA Negeri 10 Kendari mewujudkan insan berprestasi, terampil, berjiwa wirausaha, berwawasan lingkungan yang dilandasi iman dan takwa. Misi SMA Negeri 10 Kendari yaitu: 1) melaksanakan pembelajaran, bimbingan, dan pengembangan diri efektif sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya; 2) menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan memecahkan masalah, berfikir aktif, kreatif, dan inovatif; 3)

memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai laboratorium alam sehingga peserta didik dapat belajar secara langsung dan melatih keterampilan mengelola lingkungan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan; 4) mengimplementasikan Pendidikan karakter bagi seluruh komponen sekolah (stakeholder) untuk membentuk kepribadian yang tangguh dalam setiap aktivitas.

4.1.3 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Dalam pelaksanaan Pendidikan tentu saja sangat dibutuhkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten agar tujuan dari pendidikan itu tercapai. Selain itu tenaga pendidik yang memiliki kompetensi baik di harapkan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. SMA Negeri 10 Kendari memiliki tenaga pendidik yang cukup. SMA Negeri 10 Kendari berjumlah 42 orang termasuk kepala sekolah dan operator sekolah. Dengan kehadiran tenaga pendidik ini diharapkan dapat membantu membimbing dan mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Table 4.1 Daftar guru SMA Negeri 10 Kendari

No	Nama	Jabatan	Agama	Status kepegawaian
1.	Surasdin S.Pd, M.M	Kepala sekolah	Islam	PNS
2.	H. Abd Rahman M., S.Pd., M.Si	Guru Mapel	Islam	PNS
3.	I Wayan Mustamin S.Pd., M. Hum	Guru mapel	Islam	PNS
4.	Asmiati Arusaa S.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS

5.	La Ode Muhulisu S.Pd., M.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS
6.	Fatma S.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS
7.	Harianti S.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS
8.	Masnia Rahim S.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS
9.	Marthen Luther Tandi S.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS
10.	Mandaria S.Pd., M.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS
11.	Adriana S.Pd., M.A	Guru Mapel	Islam	PNS
12.	Finda S.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS
13.	Hermawati S.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS
14.	Muh. Ali Maja S.Pd., M.M	Guru Mapel	Islam	PNS
15.	Hj. Mariam S.Sos	Guru Mapel	Islam	PNS
16.	Hj. Tuneng S.Pd.i., M.Pd	Guru mapel	Islam	PNS
17.	Rusnawati S.S	Guru mapel	Islam	PNS
18.	Asmarians Djamaris S.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS
19.	Muh. Arif S.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS
20.	Hertin S.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS
21.	Nuraeni S.Sos., M.Pd	Guru Mpel	Islam	PNS
22.	Asniansiah S.Pd., M.Pd	Guru mapel	Islam	PNS
23.	Relia Dewi Lisa S.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS
24.	Surani S.Si	Guru Mapel	Islam	PNS
25.	Siti Nurahma S.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS

26.	Halil, S.Ag	Guru Mapel	Islam	PNS
27.	Usman S.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS
28.	Wikarnia Kadir Rivai S.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS
29.	Puspa Muslimin S.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS
30.	Israwati S.E	Guru Mapel	Islam	PNS
31.	Waode Rachmawati S.Pd., M.P	Guru Mapel	Islam	PNS
32.	Trinadia Utami S.Pd., M.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS
33.	Muh. Toni Mufabar S.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS
34.	Asran S.Si., M.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS
35.	Tiara Vebriani S.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS
36.	Suhardiman Sura S.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS
37.	La Ode Muh. Sabrin F., S.Pd., M	Guru Mapel	Islam	Honoror
38.	Rizky Rahmadani S.Pd	Guru Mapel	Islam	PNS
39.	Bambang Suhartono S.Pd	Guru Mapel	Islam	Honoror
40.	Adistin S.Pd	Guru Mapel	Islam	Honoror
41.	Kasmawati S.Pd	Guru mapel	Islam	Honoror
42.	Sugiati S.Pd	Guru Mapel	Islam	Honoror

4.1.4 Keadaan Siswa SMA Negeri 10 Kendari

Peserta didik merupakan salah satu komponen Pendidikan yang menjadi subyek dan obyek utama dalam dunia Pendidikan dan memiliki pengaruh penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik SMA Negeri

10 Kendari di harapkan mampu mendukung aspek-aspek perkembangan anak. SMA Negeri 10 Kendari memiliki 380 orang siswa.

Agar memperjelas keterangan di atas maka jumlah siswa SMA Negeri 10 Kendari dapat dilihat pada table 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMA Negeri 10 Kendari

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		P	L	
1.	X MIPA 1	19	13	32
2.	X MIPA 2	18	14	31
3.	X MIPA 3	18	12	30
4.	X MIPA 4	18	12	30
5.	X IPS 1	8	17	26
6.	X IPS 2	7	18	25
7.	XI MIPA 1	18	10	28
8.	XI MIPA 2	16	9	25
9.	XI MIPA 3	15	11	26
10.	XI MIPA 4	17	10	27
11.	XI IPS	10	14	24
12.	XII MIPA 1	18	10	28
13.	XII MIPA 2	17	8	26
14.	XII MIPA 3	17	10	27
15.	XII IPS	19	13	32
Jumlah				380 Siswa

4.1.5 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 10 Kendari

Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 10 kendarin sudah cukup memadai, namun pihak sekolah selalu berusaha untuk lebih

memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di SMA Negeri 10 Kendari untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 10 Kendari

No	Jenis	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1.	Ruang Kelas	15	14	1	1	0
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0	0
3.	Perpustakaan	1	1	0	0	0
4.	Ruang Guru	1	1	0	0	0
5.	Laboratorium	3	3	0	0	0
6.	WC	8	8	0	0	0
7.	Kantin Sekolah	5	5	0	0	0
8.	Lapangan B ola Voly	1	1	0	0	0
9.	Tempat Parkir	2	2	0	0	0
10	Musholah	1	1	0	0	0

4.1.6 Struktur Organisasi Lembaga



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian peran guru biologi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMA Negeri 10 Kendari. Pada penelitian ini, peneliti menjadikan guru kelas X, XI dan wakasek kurikulum sebagai subjek penelitian. Dengan merujuk pada rumusan masalah dalam penelitian, dan diadakan pengumpulan data untuk menjawab permasalahan tersebut. Untuk menentukan peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dapat dilihat dari data hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 10 Kendari dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 12 pertanyaan. Data yang diperoleh kemudian di analisis untuk mendapatkan informasi atau jawaban yang jelas tentang masalah yang diajukan. Data yang diperoleh tersebut secara rinci sebagai berikut.

4.2.1 Aspek Pengembangan Program

Bagaimana pengembangan program tahunan, semester mingguan, dan harian? Sesuai dengan hasil wawancara dari ke 3 orang guru sebagai informan mengungkapkan secara rinci sebagai berikut.

- 1) Informan 1 mengemukakan bahwa: para guru pasti sebelum mengajar selalu menyiapkan program tahunan, semester, dan mingguan harian.
- 2) Informan 2 mengemukakan bahwa: sebelum tahun ajaran baru guru-guru sudah menyiapkan semuanya baik dari program tahunan, semester, RPP, media pembelajaran, RKPD media, alat evaluasi, KKM semua guru harus mempersiapkannya.
- 3) Informan 3 mengemukakan bahwa: guru memang sebelum masuk tahun ajaran baru kami (guru) sudah harus mempersiapkan semuanya, akan tetapi tidak semua guru bisa mempersiapkan itu semua, terkadang masih ada juga beberapa guru yang belum mempersiapkannya.

Apakah guru melakukan program remedial dan kapan waktu pelaksanaannya? Sesuai dengan hasil wawancara dari ke 3 orang guru sebagai informan mengungkapkan secara rinci sebagai berikut.

- 1) Informan 1 mengemukakan bahwa: kegiatan remedial dilakukan pada saat siswa telah melakukan ulangan semester atau terdapat siswa yang tidak memenuhi nilai dari KKM itu sendiri maka kami akan melakukan remedial.
- 2) Informan 2 mengemukakan bahwa: program remedial dan pengayaan di lakukan pada saat ulangan harian apabila dalam ulangan tidak mencapai nilai KKM maka guru baru melakukan remedial atau pengayaan, akan tetapi sebelum dilakukan program pengayaan atau remedial nilai siswa harus terlebih dahulu di analisis. Soal-soal nomor berapa yang tidak tuntas, maka soal-soal itu yang menjadi remedial.
- 3) Informan 3 mengemukakan bahwa: iya, kegiatan remedial kami para guru selalu melakukan dengan melihat hasil ulangan siswa, apabila nilai siswa tidak mencukupi KKM maka akan di lakukan remedial kepada siswa.

4.2.2 Aspek Penyusunan Persiapan program

Apakah ibu/bapak menemukan hambatan dalam pembuatan silabus?

Sesuai hasil wawancara dari 3 orang guru sebagai informan mengungkapkan secara rinci sebagai berikut.

- 1) Informan 1 mengemukakan bahwa: pembuatan silabus setelah penerapan Kurikulum 2013 guru tidak menemukan hambatan karena silabus itu sendiri sudah disediakan oleh pemerintah dan guru tinggal menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh setiap guru.
- 2) Informan 2 mengemukakan bahwa: silabus itu sudah ada tinggal guru menyesuaikan dengan kontekstual. Misalnya guru mengajar ketaatan guru harus menyesuaikan kontekstualnya. Akan tetapi guru melakukan revisi, dengan tidak menyalahi aturan yang ada di dalam silabus itu sendiri dan disesuaikan dengan bidang studi masing-masing serta melakukan diskusi untuk melakukan kecocokan.
- 3) Informan 3 mengemukakan bahwa: guru tidak lagi membuat silabus, karena silabus sudah ada guru tinggal menyesuaikan. Beda dengan KTSP dimana guru sendiri yang membuat silabus yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Apakah ibu/bapak mengetahui tentang RPP? Sesuai dengan hasil wawancara dari 3 orang guru sebagai informan mengungkapkan secara rinci sebagai berikut.

- 1) Informan 1 mengemukakan bahwa: tentu sebagai seorang guru kita harus mengetahui apa itu RPP, dan apa yang ada didalam RPP tersebut.
- 2) Informan 2 mengemukakan bahwa: semestinya guru memahami RPP itu sendiri karena sebelum seorang guru turun kelapangan (sekolah) terlebih dahulu melakukan pelatihan Pengenalan Lapangan Persekolahan yang diajarkan oleh guru. Contohnya mahasiswa yang turun di sekolah buat mengajar kan tidak mungkin kami para guru harus mengajarkan terlebih dahulu cara membuat RPP
- 3) Informan 3 mengemukakan bahwa: guru memang harus memahami RPP karna RPP merupakan susunan rencana pelaksanaan pembelajaran, RPP juga merupakan pedoman guru dari serangkaian pelaksanaan pembelajaran

Apakah ada hambatan dalam pembuatan RPP? Sesuai dengan hasil wawancara dari ke 3 orang guru di SMA Negeri 10 Kendari sebagai informan mengungkapkan secara rinci sebagai berikut.

- 1) Informan 1 mengemukakan bahwa: dalam pembuatan RPP guru tidak mengalami lagi kesulitan karna sebelum sekolah menerapkan RPP baru guru sudah di beri pelatihan, pembuatan RPP.
- 2) Informan 2 mengemukakan bahwa: dalam pembuatan RPP guru tidak menemukan hambatan karena sebelum sekolah menerapkan RPP baru guru terlebih dahulu sudah melakukan pelatihan, dan guru juga sudah di ajarkan dari kampus cara pembuatan RPP itu sendiri.
- 3) Informan 3 mengemukakan bahwa: saya pribadi tidak mengalami hambatan karna sebelumnya sudah mengikuti yang namanya pelatihan pembuatan RPP baru.

4.2.3 Aspek Pelaksanaan Dalam Pembelajaran

Apa yang ibu/bapak lakukan di awal kegiatan pembelajaran? sesuai hasil wawancara dari ke 3 orang guru sebagai informan mengungkapkan secara rinci sebagai berikut.

- 1) Informan 1 mengungkapkan bahwa: dalam kegiatan pembelajaran guru mata pelajaran yang akan melakukan pembelajaran terlebih dahulu

melakukan apersepsi kepada siswa-siswinya, menanyakan tentang pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan di ajarkan.

- 2) Informan 2 mengemukakan bahwa: pada awal pembelajaran guru melakukan apersepsi mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di ajarkan, dan guru mengenalkan pada siswa tujuan pembelajaran yang akan di capai pada materi yang akan di ajarkan.
- 3) Informan 3 mengemukakan bahwa: sebelum memulai pembelajaran tentunya kita akan melakukan yang namanya apersepsi mengkaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan kita ajarkan kepada siswa.

Metode apa yang ibu/bapak gunakan dalam pembelajaran? Sesuai hasil wawancara dari ke 3 orang guru sebagai informan mengungkapkan secara rinci sebagai berikut.

- 1) Informan 1 mengemukakan bahwa: dalam pembelajaran yang saya lakukan saya biyasa memakai metode ceramah, dan dicvover learning.
- 2) Informan 2 mengemukakan bahwa: metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajran guru mereka menerapkan metode pembelajaran discaveral learning, ceramah.
- 3) Informan 3 mengemukakan bahwa: dalam megajar saya memakai metode ceramah, discovery learning, jigsaw

Apa buku pegangan yang digunakan oleh ibu/bapak? Sesuai dengan hasil wawancara dari 3 orang guru sebagai informan mengemukakan secara rinci sebagai berikut.

- 1) Informan 1 mengemukakan bahwa: buku pegangan yang saya jadikan pegangan itu ada beberapa salah satunya buku intan permana, erlangga.
- 2) Informan 2 mengemukakan bahwa: buku pegangan guru yang kami pakai buku Erlangga.
- 3) Informan 3 mengemukakan bahwab: saya memakai buku pegangan guru aitu erlanga dan saa sering membuat LKS

Media apa yang ibu/bapak gunakan dalam kegiatan pembelajaran? Sesuai dengan hasil wawancara dari ke 3 orang guru sebagai informan mengemukakan secara rinci sebagai berikut.

- 1) Informan 1 mengemukakan bahwa: media yang kami gunakan dalam pembelajaran, guru sering memakai LKS, power point, dan buku pegangan buat siswa.

- 2) Informan 2 mengemukakan bahwa: media yang di gunakan oleh guru menggunakan media powert point.
- 3) Informan 3 mengemukakan bahwa: saya pribadi menggunakan media buku powert point serta LKS yang saya bagikan terhadap siswa.

Apa yang ibu/bapak lakukan dalam kegiatan akhir pembelajaran?

Sesuai dengan hasil wawancara dari ke 3 orang guru sebagai informan mengemukakan bahwa.

- 1) Informan 1 mengemukakan bahwa: pada akhir pembelajaran guru sering melakukan tanya jawab kepada siswa, guna untuk melihat apakah siswa memahami materi yang di ajarkan kepada siswa-siswinya.
- 2) Informan 2 mengemukakan bahwa: Guru melakukan evaluasi dari tujuan yang ingin di capai dari awal, agar mengetahui apakah siswanya mengerti apa yang telah di ajarkan.
- 3) Informan 3 mengemukakan bahwa: pada akhir pembelajaran siswa di persilahkan untuk merangkum materi yang telah di pelajari, dan guru dapat mengetahui apakah siswa memahami materi yang telah di ajarkan.

4.2.4 Aspek Evaluasi Hasil Belajar

Bagaimana model penilaian yang ibu/bapak gunakan dalam pembelajaran Sesuai hasil wawancara dari ke 3 orang guru sebagai informan mengungkapkan secara rinci sebagai berikut.

- 1) Informan 1 mengemukakan bahwa: dalam model penilaian yang saya gunakan yaitu saya menggunakan post-test, pre-test, dan ulangan harian
- 2) Informan 2 mengemukakan bahwa: guru menggunakan alat evaluasinya berupa pemberian kuis di awal pembelajran ataupun di akhir pembelajaran.
- 3) Informan 3 mengemukakan bahwa: penilaian yang saya lakukan ke pada post-test, ulangan harian dan kuis setelah pembelajaran

Apa ibu/bapak menemukan hambatan dalam penilaian? Sesuai hasil wawancara dari ke 3 orang guru sebagai informan mengungkapkan secara rinci sebagai berikut.

- 1) Informan 1 mengemukakan bahwa: hambatan dalam penilaian siswa saya tidak menemukan hambatan karna penilaian siswa itu sendiri saya

tidak mengambil dari hasil nilai ulangan atau tugas akan tetapi saya juga mengambil nilai dari sifat, kerajinan.

- 2) Informan 2 mengemukakan bahwa: Hambatan dalam penilaian guru tidak menemukan hambatan.
- 3) Informan 3 mengemukakan bahwa: jika nilai siswa tidak mencapai KKM maka ditambahkan dengan penilaian sikap, kepribadian, kerajinan, itulah yang menjadi nilai tambahan dari siswa, apabila belum cukup saya selaku guru mengambil nilai tugas dan ulangan harian untuk penambahan nilai siswa tersebut

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengembangan Program Pembelajaran

Dari hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan di atas tentang pengembangan program pembelajaran di SMA Negeri 10 Kendari. Berikut dijelaskan secara rinci pembahasan hasil penelitian terhadap tanggapan yang telah diberikan oleh para guru dalam wawancara tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru sebelum tahun ajaran (2020/2021) guru sudah merencanakan atau menyiapkan semuanya dari program tahunan, semester, RPP, media pembelajaran, media evaluasi, semua guru telah mempersiapkan dan merencanakan program pembelajaran dalam proses pembelajaran perencanaan dapat diartikan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan memegang peran penting dalam ruang lingkup Pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arahan terhadap tujuan yang ingin di capai. (Linda: 2011).

Bagharata dan Trull menyatakan bahwa perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang

didasarkan atas kepercayaan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. (linda: 2011)

Menurut Sukardi remedial adalah upaya guru untuk memungkinkan individu atau kelompok siswa dengan karakteristik tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memahami kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah terhadap keamanan kondisi objek individu atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana lingkungan. (Sukardi: 2011)

Menurut Agatha (2016) pelaksanaan remedial dilakukan pada saat guru telah melakukan kegiatan ulangan dan mendapatkan siswa yang tidak memenuhi nilai KKM yang telah di berikan kepada guru, maka guru akan melakukan remedial kepada siswa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru remedial di lakukan pada saat siswa tidak memenuhi nilai standard KKM maka guru akan melakukan remedial, nilai siswa harus terlebih dahulu di analisis soal-soal yang akan menjadi remedial.

4.3.2 Penyusunan Persiapan Program

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bahwa dalam pembuatan silabus guru tidak lagi menemukan hambatan karna guru tidak lagi membuat silabus, silabus sudah langsung dari pemerintah pusat yang membuat, dan guru menyesuaikan. Silabus disusun berdasarkan standard isi yang didalamnya terdapat identifikasi materi

pembelajaran, standard kompetensi, dan standard dasar indikator pokok, kegiatan pembelajaran alokasi waktu, sumber belajar, dan penilaian.

Guru sebagai tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap kemajuan belajar siswa seorang guru mampu mengembangkan silabus sesuai dengan kompetensi mengajarnya. Apabila guru menemukan hambatan dalam pembuatan silabus secara mandiri maka pihak guru dapat mengusulkan untuk membentuk kelompok guru kelas atau kelompok guru mata pelajaran untuk pengembangan silabus yang akan dipergunakan oleh sekolah tersebut.

Beberapa kegiatan pembuatan perencanaan pembelajaran yang tidak menghambat guru yaitu; 1) guru mempunyai pegangan silabus dari balitbang untuk beberapa mata pelajaran karna dalam kurikulum 2013 guru tidak di bebaskan untuk membuat silabus sendiri; 2) guru dengan mudah mengembangkan silabus silabus untuk membuat RPP dengan adanya pedoman-pedoman yang ada; 3) guru dapat menentukan tujuan yang sesuai untuk setiap mata pelajaran.

Dalam penyusunan RPP peran guru sangat penting dikarenakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan harus tersusun dengan baik di dalam RPP itu sendiri baik dalam proses pencapaian tujuan yang akan di ajarkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti guru harus memahami apa itu RPP apa saja yang ada di dalam RPP tersebut. Dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016 di sebutkan bahwa setiap pendidikan pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis

agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan. (khairunisa 2021)

Kewajiban guru untuk menyusun RPP mengisyaratkan pentingnya kemampuan guru dalam penyusunan RPP yang benar, karna dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru diharapkan dapat menyusun RPP sendiri yang akan digunakan dalam pembelajaran, karna guru sendiri yang tahu bagaimana kapasitas kemampuannya dalam penguasaan model dan metode pembelajaran serta alat dan media pembelajaran yang akan digunakan.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran guru wajib mempunyai RPP namun masih ada di dapatkan guru yang belum membuat RPP. Sebagian guru juga masih ada yang belum memahami pembuatan RPP, faktanya guru yang belum memahami pembuatan RPP baru cenderung mengambil atau mencari literasi melalui google.

4.3.3 Aspek Pelaksanaan Dalam Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak langsung berkaitan dengan materi pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan di bahas dalam kegiatan pembelajaran namaun kegiatan yang diawal waktu pada saat siswa masuk di kelas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kegiatan awal pembelajaran guru akan melakukan absen terlebih dahulu dan apersepsi kepada siswa mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di ajarkan dan memberi motivasi

kepada siswa agar lebih semangat lagi untuk melakukan pembelajaran. (Khairunisa 2021)

Kegiatan awal pembelajaran guru harus mengetahui komponen keterampilan menyampaikan pembelajaran seperti menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan dan membuat kaitan. Tiap komponen terdiri dari beberapa kelompok dan kegiatan yang saling berhubungan seperti, menarik perhatian siswa banyak cara yang dapat digunakan dalam menarik perhatian siswa yaitu dengan menggunakan gaya mengajar guru, menimbulkan motivasi dengan adanya motivasi pembelajaran menjadi mudah, oleh karna itu guru hendaknya melakukan berbagai cara untuk menimbulkan motivasi itu sendiri.

Pemberian acuan diartikan sebagai usaha mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternative yang memungkinkan siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan di pelajari seperti mengemukakan tujuan, menyarankan langkah-langkah yang akan di lakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan di bahas, membuat kaitan jika guru melakukan pembelajaran yang baru guru perlu menghubungkannya dengan hal-hal yang telah dikenal siswa atau dengan pengalaman-pengalaman minat dan kebutuhan sisw. Hal itulah yang disebut dengan mengaitkan.

Metode mengajar merupakan cara guru dalam melaksanakan proses mengajar untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapainya, tanpa memakai metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan mata

pelajaran maka tujuan yang ingin dicapai sulit tercapai dengan baik. Maka pemilihan metode pembelajaran bagi guru sangat penting. Hasil wawancara peneliti guru di SMA Negeri 10 Kendari metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan *discoveral learning*

Penggunaan metode ceramah memiliki frekuensi paling tinggi dibandingkan dengan metode mengajar lainnya metode ceramah lebih dominan di gunakan oleh guru, metode ceramah merupakan penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan interaksi antara guru dan siswa. Dimana seorang guru menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses peneranga dan penuturan secara lisan.

Metode pembelajaran *discovery learning* memiliki potensi yang amat besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karna penerapannya selalu di awali dengan kegiatan stimulus. Salah satunya yaitu penyampaian tujuan pembelajaran dan menjelaskan manfaat pembelajaran selain itu pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk mengajukan pertanyaan, mengkaji literatur dan menunjukan bagian-bagian penting konsep yang dapat memicu rasa ingin tahu. (Setiawan 2018)

Sumber belajar atau buku yang digunakan dalam pembelajaran merupakan buku yang di berikan oleh pemerintah belum sepenuhnya didapatkan oleh sekolah sehingga setiap guru harus mencari secara online atau membuat LKS untuk siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti guru memiliki buku pegangan sendiri akan tetapi guru juga masih sering

mencari materi secara online dan membuat LKS. Selain mencari secara online guru juga masih menggunakan buku atau sumber belajar dari buku sebelumnya yang materi pembelajarannya sama.

Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperoleh materi, dengan berbagai jenis media pembelajaran maka guru akan lebih mudah menemukan materi. Hasil wawancara peneliti guru menggunakan media LKS, power point, dan buku pegangan siswa, dengan adanya media tersebut guru dapat lebih mudah untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan. Penggunaan LKS dalam pembelajaran sangat besar karna dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, serta membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang akan dipelajari. (Singgih 2017)

Buku pegangan siswa dengan adanya buku pegangan siswa dapat mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan oleh guru, penggunaan media power point dengan adanya media tersebut guru tidak perlu lagi banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan, pesan yang disampaikan secara visual mudah dipahami peserta didik, lebih merangsang peserta didik untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang digunakan, dapat diperbanyak sesuai dengan kebutuhan dan dapat dipakai secara berulang-ulang.

Mulyasa (2010) keterampilan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran. Maksudnya adalah memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah

dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bahwa guru pada akhir proses pembelajaran melakukan tanya jawab kepada siswa guna untuk melihat apakah siswa memahami materi yang telah diajarkan. Dengan ini guru dapat mengetahui siswa tersebut memahami materi yang telah diajarkan.

Terdapat tiga tujuan menutup pembelajaran menurut Saud yaitu; 1) mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran; 2) mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses mengajar; 3) membantu siswa untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal yang baru saja dipelajarinya.

4.3.4 Aspek Evaluasi Pembelajaran

Model penilaian yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan penilaian pre-test dan post-test guru sebelum masuk ke pokok pembahasan jarang mengadakan pre-test jika menggunakan pre-test waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi akan berkurang sedangkan materi teori lebih banyak dibandingkan praktek. Pre-test bisa digunakan untuk mengukur sebagaimana kesiapan peserta didik untuk materi yang disampaikan oleh guru pre-test biasanya berbentuk pertanyaan-pertanyaan ringan.

Pre-test dan post-test sangat erat hubungannya untuk melihat apakah peserta didik sudah paham dengan materi yang diberikan atau belum, post-

test merupakan kegiatan menguji tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi yang baru disampaikan. Guru dapat memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya pembelajaran. Guru melakukan kuis terhadap siswa untuk lebih mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang telah diajarkan. (Magdalena 2021)

Selain pre-test post-test dan kuis guru juga melakukan ulangan harian dengan melakukan ulangan harian diharapkan siswa semakin paham dalam memahami pelajaran yang telah diajarkan. Dari ketiga kegiatan tersebutlah guru dapat mendapatkan nilai siswa yang telah diajarkan.

Hasil wawancara peneliti terhadap guru menyatakan bahwa guru tidak mengambil nilai dari ulangan siswa saja akan tetapi guru juga mengambil nilai dari sikap dan kerajinan guru dapat sikap merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur pencapaian kompetensi, guru menilai sikap siswa mulai dari tingkat kesopanan sesama teman, menghargai guru, ketepatan mengumpulkan tugas, dan kerajinan mengumpulkan tugas, guru juga dapat menilai siswa dari aspek-aspek tersebut. Jadi tidak berpatokan pada hasil nilai ulangan dan kuis atau post-test.